

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi di kalangan wanita, berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun. Kanker payudara menyebabkan kematian tertinggi pada wanita. Sebanyak 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara. *American Cancer Society* (ACS) memperkirakan sebanyak 40.610 kasus kematian akibat kanker payudara pada tahun 2017 dimana jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 40.450 kasus.^{1 2}

Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Dinas Kesehatan DIY (2017) menyatakan bahwa kasus kanker payudara menduduki peringkat paling tinggi dengan kasus baru sebanyak 1530 pasien rawat jalan dan 786 pasien rawat inap. Pada tahun 2018 kasus kanker payudara meningkat menjadi 3406 pasien rawat jalan dan 984 pasien rawat inap.³ (Stupen Dinkes DIY 22 September 2019)

Kanker payudara di Indonesia menjadi masalah yang lebih besar karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang sudah lanjut. Sementara itu, capaian deteksi dini kanker payudara dan leher rahim pada tahun 2017 terbanyak di Kota Yogyakarta (46,83%) dan paling sedikit di Kabupaten Bantul (9,03%) dengan rata-rata di DIY 17,1%. Dari Studi Pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Bantul pada 25

September 2019 didapatkan bahwa capaian kanker payudara pada tahun 2018 yang terendah berada di Puskesmas Kretek.⁴

Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Hasil penelitian Reni Puspita Sari tahun 2016 yang berjudul Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.⁵

Sebuah hasil penelitian oleh Rosmawati tahun 2010 di Terengganu, Malaysia tentang pengetahuan, sikap, dan praktik periksa payudara sendiri atau Breast Self Examination (BSE) di daerah pinggiran kota menyatakan bahwa dari 86 responden yang direkrut dengan usia rata-rata 40,5 tahun (SD = 15,51), lebih dari 80% memiliki tingkat pendidikan sekunder dan tersier. BSE yang rendah terkait dengan responden yang tidak mengetahui cara BSE yang benar, kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda kanker dan kurangnya dukungan motivasi orangtua, pasangan atau teman.⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sepuluh orang wanita di Kecamatan Kretek hanya satu orang yang pernah melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara teratur, sedangkan sembilan orang lainnya tidak pernah melakukan SADARI. Alasan mereka tidak melakukan SADARI antara lain tujuh orang tidak mengetahui tentang SADARI, dan dua lainnya merasa tidak

yakin bisa melakukan SADARI meskipun pernah mendengar informasi tentang SADARI. Dari wawancara tersebut juga diketahui bahwa tingkat pendidikan WUS tersebut rata-rata SD dan SMP. Meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan penyuluhan dengan metode ceramah maupun dengan media video.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Kretek, penulis menanyakan kepada bidan tentang metode apa saja yang telah diberikan pada masyarakat dalam upaya pemberian informasi dan peningkatan pengetahuan mengenai SADARI. Dari pernyataan bidan diketahui bahwa selama ini sudah sering dilakukan penyuluhan-penyuluhan dengan tatap muka atau ceramah sementara cakupan SADARI di wilayah kerja Puskesmas Kretek masih menjadi yang paling rendah di Kabupaten Bantul. Maka dari itu peneliti tertarik mencoba memberikan penyuluhan dengan metode audio visual karena media audio visual lebih efektif diberikan dalam pemberian penyuluhan.

Menurut Lawrence Green, pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu. Karena adanya pengetahuan tersebut merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dengan adanya pengetahuan tentang kanker payudara terutama SADARI dapat membantu wanita dalam menemukan gejala awal kanker payudara dan mendeteksi sendiri, dan tidak perlu seorang ahli untuk menemukan gejala awal kanker payudara.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, telah peneliti ketahui bahwa kejadian kanker payudara terus mengalami peningkatan dan menjadi kanker terbanyak yang dialami oleh wanita Indonesia. Dari wawancara yang dilakukan peneliti pada wanita di Kecamatan Kretek diketahui bahwa sebagian besar dari mereka belum mengetahui tentang SADARI. Tingkat pendidikan pada 10 wanita yang di lakukan wawancara rata rata SD dan SMP hal itu berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh wanita.

Berbagai penelitian mengatakan bahwa pengetahuan memengaruhi perilaku. Usaha dalam peningkatan pengetahuan tentang SADARI sudah sering dilakukan yaitu dengan metode penyuluhan tatap muka dan jarang menggunakan media video. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” Perbedaan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI sebelum dan sesudah diberikan video tentang SADARI di Kecamatan Kretek”

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian kanker payudara di DIY masih menduduki peringkat paling tinggi di Indonesia dibanding kanker lainnya. Kanker payudara di Indonesia menjadi masalah yang lebih besar karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang sudah lanjut. Sementara itu, capaian deteksi dini kanker payudara dan leher rahim pada tahun 2017 paling rendah di Kabupaten Bantul (9,03%). Dari Studi

Pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Bantul didapatkan bahwa capaian kanker payudara pada tahun 2018 yang terendah berada di Puskesmas Kretek.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti pada wanita di Kecamatan Kretek diketahui bahwa sebagian besar dari mereka belum mengetahui tentang SADARI sehingga tidak pernah melakukan SADARI. Tingkat pendidikan pada 10 wanita yang di lakukan wawancara rata rata SD dan SMP hal itu berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh wanita tersebut. Beberapa penelitian juga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI. Usaha dalam peningkatan pengetahuan tentang SADARI sudah sering dilakukan yaitu dengan metode penyuluhan tatap muka dan jarang menggunakan media video. Berdasarkan hal tersebut didapat rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI sesudah dan sebelum diberikan video tentang SADARI di Kecamatan Kretek.”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan WUS tentang SADARI sesudah dan sebelum diberikan video tentang SADARI di Kecamatan Kretek.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan) pada wanita usia subur di Kecamatan Kretek.
- b. Mengetahui skor rata-rata pengetahuan tentang SADARI di Kecamatan Kretek sebelum diberikan video.
- c. Mengetahui skor rata-rata pengetahuan tentang SADARI di Kecamatan Kretek sesudah diberikan video.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup ruang lingkup profesi kebidanan yaitu masalah kesehatan reproduksi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Dapat digunakan sebagai dasar kewaspadaan bagi bidan agar dapat memberikan upaya preventif yang optimal dalam penanganan kanker payudara.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan dapat melakukan penelitian dengan lebih baik dari segi materi, metode maupun teknis dari penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Tahun/ Judul	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewi Seftiani Nugrahini, Anastasia Anna, Etika Emiliyawati /2010/ Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tentang SADARI	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI (69,79%), sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku SADARI yang sesuai (56,25%). Perilaku SADARI mahasiswa tidak berhubungan dengan pengetahuan mereka. ⁸
2	Suparmi, Winarni/2017/ Perbandingan Efektifitas Metode Demonstrasi Dan Video Sadari Dalam Peningkatan Motivasi Deteksi Dini Kanker Payudara	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan efektifitas metode demonstrasi dan video SADARI terhadap peningkatan motivasi praktek SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara	Metode penelitian ini Menggunakan <i>quasi eksperiment</i> dengan <i>pre test-post test design</i>	Ada perbedaan signifikan skor motivasi antara kelompok demonstrasi dan kelompok VCD setelah dilakukan eksperimen(hitung t (3,400) > tabel t (1,67). ⁹
3	Nurlainiyah Kartika Sari/2017/ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Di	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan keterpaparan informasi dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross-sectional</i> analitik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan (p-value=0,380), ada hubungan antara sikap (p-value=0,005), ada hubungan antara dukungan keluarga (p-value=0,000) dan tidak ada hubungan antara keterpaparan informasi (p-value=0,481) dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri

Universitas Muhammadiyah Surakarta	pada mahasiswa kesehatan masyarakat di Universitas Muhammadiyah Surakarta	(SADARI) pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Surakarta. ¹⁰
---------------------------------------	---	---
